

**HAMBATAN SISWA SISWI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
NEGERI 22 PONTIANAK DALAM PROSES PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH**

**ALBERTUS  
F 38108032**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN ILMU KEOLAHRAGAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2013**

**HAMBATAN SISWA SISWI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
NEGERI 22 PONTIANAK DALAM PROSES PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI**

**ALBERTUS  
NIM : F38108032**

**Disetujui,**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Eka Supriatna, M.Pd  
NIP. 197711122006041002**

**Edi Purnomo, M.Or  
NIP. 198301142008011004**

**Mengetahui,**

**Dekan**

**Ketua Jurusan Ilmu Keolahragaan**

**Dr. Aswandi  
NIP. 195805131986031002**

**Dr. Martono  
NIP. 196803161994031014**

# **HAMBATAN SISWA SISWI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 22 PONTIANAK DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI**

**Albertus<sup>1</sup>, Eka Supriatna<sup>2</sup>, Edi purnomo<sup>3</sup>.**  
FKIP, PJKR UNIVERSITAS TANJUNGPURA JALAN AYANI,  
e-mail: [albertus@yahoo.co.id](mailto:albertus@yahoo.co.id)

**ABSTRACT:** Barriers students of junior high school 22 Pontianak in the learning process of physical education. Objective of identifying barriers and Students How big obstacle Students Secondary School District 22 Pontianak in the learning process of physical education.

The method used descriptive quantitative research survey forms, the data used questionnaires or questionnaires. Student population of class I and II totaling 114 students.

The results of this study showed that of 114 students approximately 48.65% said students as inhibiting factors, 27.02% said teachers as inhibiting factors, while 13.63% said the curriculum as inhibitors, and 10.70% said means infrastructure as a factor inhibiting. Thus barriers students of State Junior High School 22 Pontianak in the learning process of physical education is a factor of the greatest students.

Based on the results of the study concluded that four factors barriers students in the learning process which includes factors Physical Education students, teachers, curriculum, and infrastructure is a factor of the greatest students.

**Keywords:** Barriers, learning physical education, Junior High School 22 Pontianak.

**ABSTRAK:** Hambatan siswa siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Pontianak dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Tujuan untuk mengetahui Hambatan Siswa-Siswi dan Seberapa besar Hambatan Siswa-Siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Pontianak dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Metode yang digunakan deskriptif kuantitatif bentuk penelitiannya survei, data yang digunakan angket atau kuesioner. Populasi siswa kelas I dan II berjumlah 114 siswa.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari 114 siswa sekitar 48,65% yang menyatakan siswa sebagai faktor

penghambatnya, 27,02% yang menyatakan guru sebagai faktor penghambatnya, sedangkan 13,63% yang menyatakan kurikulum sebagai penghambatnya dan 10,70% yang menyatakan sarana prasarana sebagai faktor penghambatnya. Dengan demikian hambatan siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Pontianak dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang paling besar adalah faktor siswa.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa keempat faktor hambatan siswa-siswi dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani yang meliputi faktor siswa, guru, kurikulum, dan sarana prasarana yang paling besar adalah faktor siswa.

Kata Kunci: Hambatan, proses pembelajaran pendidikan jasmani, SMPN 22 Pontianak.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah menengah. Pendidikan jasmani berperan penting dalam pembinaan dan pengembangan baik individu maupun kelompok dalam menunjang pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani. Dunia anak adalah bermain, maka bermain merupakan bagian dari hidupnya. Bahkan sebagian besar waktunya hanya untuk bermain dan bermain. Dengan demikian bagi anak, gerak adalah kehidupan dan apabila gerak berhenti maka kehidupannya pun berakhir. Sehingga untuk mengembangkan kegiatan aktivitas jasmani dilakukan dengan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis, agar tercapai aktivitasnya.

Pendidikan jasmani merupakan suatu upaya pendidikan yang dilakukan oleh siswa, agar mereka dapat belajar bergerak dan belajar melalui gerak. Di dalam pendidikan jasmani terdapat berbagai komponen pembelajaran yang harus disiapkan sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini dititik beratkan kepada guru yang bertanggung jawab dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pendapat di atas diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen berpendapat bahwa, "guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".

Proses pembelajaran jasmani dan olahraga tidak sepenuhnya akan berjalan dengan lancar ataupun seperti yang diharapkan oleh semua pihak, berbagai macam masalah ataupun hambatan akan terjadi pada sebuah proses pembelajaran yang ada di sekolah dan pasti akan lebih terlihat pada proses pembelajaran pendidikan jasmani, dimana aktivitas gerak, butuh konsentrasi yang benar-benar baik dan dapat terjaga. Selanjutnya menurut Samsudin (2011:57), berpendapat bahwa, "Pendidikan jasmani bukan hanya merupakan aktivitas pengembangan fisik secara terisolasi, akan tetapi harus berada dalam konteks pendidikan secara umum (general education)".

Dalam proses pembelajaran atau suatu kegiatan, perlu adanya faktor-faktor penunjang atau pendukung. Agar kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan

harapan yang ingin dicapai. Terutama dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, sangatlah di harapkan sarana dan prasarana yang mendukung. Pendapat di atas diperkuat oleh Arum Yuli Ambarkati (<http://olahraga-indonesia.blogspot>).

Bahwa, Permasalahan yang sering menghambat proses pembelajaran pendidikan jasmani antara lain :

- 1) Sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang kurang seperti peralatan dan lapangan.
- 2) Kompetensi pendidik yang kurang dalam memodifikasi suatu pembelajaran.
- 3) Guru yang baku dalam mengajar yang hanya melihat sarana yang ada.
- 4) Kurangnya perhatian dalam penjasorkes karena dianggap sebagai pelajaran sampingan.
- 5) Kurang sadarnya pembelajaran penjas yang sebenarnya memiliki kandungan nilai kehidupan paling baik.
- 6) Sekolah yang kurang memperhatikan sarana dan prasarana

Faktor pembelajaran yang kita lihat dalam kehidupan nyata, biasanya tidak memperlihatkan semua sifat yang telah disebutkan pada penjelasan diatas sebagai karakteristik tipe tertentu atau setiap individu siswa/manusia.

Pendapat di atas diperkuat oleh Hendri Guntur Tarigan (2009: 44) yang mengatakan bahwa:“faktor kepribadian atau faktor efektif ini, biasanya dibicarakan dalam pasangan-pasangan kontras yang bersifat dikhotomis, yang memberi ciri perbedaan tipe pembelajar”.

Namun kadangkala kelancaran proses belajar mengajar pendidikan jasmani dan olahraga di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Pontianak tidak sepenuhnya seperti yang diharapkan, terbukti dari hasil observasi maupun pada kegiatan PPL di Sekolah tersebut, misalnya siswa disaat guru memberikan contoh, siswa ada yang tidak memperhatikan, ada juga disaat untuk melakukan gerakan yang dianjurkan oleh guru siswa melakukannya tidak serius, sehingga peneliti berpendapat adanya beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan jasmani. Siswa merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran tersebut. Siswa yang berfungsi sebagai contoh, kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap siswa. Motivasi yang merupakan pendorong siswa untuk melakukan sesuatu aktivitas gerak. Sedangkan sikap dan perilaku yang merupakan tingkah laku siswa, akan terlihat dimana karakteristik siswa dari awal sampai akhir dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran pendidikan jasmani disekolah.

Pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Pontianak diampu oleh 1 orang guru pendidikan jasmani dengan kualifikasi strata satu. Dalam proses pembelajaran tersebut kepribadian guru sangat berpengaruh secara langsung terhadap perilaku siswa. Kepribadian guru dapat dilihat dari tingkat pengetahuan, penguasaan keterampilan, serta sikap dan perilaku. Karena kepribadian itu adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia. Sehingga diharapkan guru perlu memperhatikan aspek-aspek individual setiap siswa, seperti aspek psikologi masing-masing siswa ketika dalam proses pembelajaran. Dari kepribadian guru tersebut akan berpengaruh pada perilaku siswa misalnya

munculnya motivasi, disiplin, kebiasaan belajar dari siswa, sehingga pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Hambatan Siswa-Siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Pontianak dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang memberikan gambaran tentang objek yang diteliti, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan jenis survei dengan menggunakan angket sebagai instrumennya. Pendapat di atas diperkuat oleh Suharsimi Arikunto (2006:151). “Pengertian angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”. Menurut Maman dan Muhidin (2011:129). Populasi adalah “keseluruhan elemen, atau unit penelitian, unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan)”. Burhan Nurgiyantoro, dkk (2009:21). “Sampel adalah sebuah kelompok anggota yang menjadi bagian populasi sehingga juga memiliki karakteristik populasi”. Sehubungan dengan penetapan besar kecilnya sampel menurut Suharsimi Arikunto (2006:134), mengemukakan pendapat sebagai berikut: “Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya populasi. Selanjutnya jika jumlah subjek besar, dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih”. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara *proporsional random sampling*. Teknik ini digunakan untuk mengambil jumlah siswa dalam kelas yang akan dijadikan sampel penelitian dari keseluruhan populasi adalah 381. Sampel dalam penelitian ini 30% dari seluruh jumlah populasi yang ada. Siswa SMP Negeri 22 Pontianak yang menjadi sampel adalah siswa kelas VII – VIII maka sampel yang digunakan yaitu 114. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini adalah berbentuk angket yang berguna untuk mengungkapkan faktor penghambat proses pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Pontianak. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:151) pengertian angket adalah “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.

Teknik pengumpulan data ini adalah dengan menggunakan angket. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:151). Pengertian angket adalah “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach karena skor jawaban berkisar antara 1 sampai 4 dan berjarak interval. Burhan Nurgiyantoro dkk (2009:351) Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaan lebih

mudah. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik deskriptif kuantitatif. Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang bertujuan untuk mengumpulkan data, menyajikan data, dan menentukan nilai-nilai statistik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan angket pada siswa kelas VII dan VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Pontianak. Sedangkan teknik perhitungan untuk masing-masing butir dalam angket ini menggunakan persentase yang diperoleh dengan menggunakan rumus menurut Anas Sudijono (2011:43),

Data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Mengecek kelengkapan data dan macam isian data
- b) Mentabulasi data. Data yang tadinya berupa lembaran angket dikuantitatifkan untuk mempermudah perhitungan data dengan skala likert.
- c) Mengklasifikasikan nilai-nilai yang diperoleh siswa dalam skala likert yang telah ditentukan yakni.

Penentuan angket menurut Eko Putro Widoyoko (2012:105). “Sangat setuju, Setuju, Tidak setuju, dan Sangat tidak setuju”.

## **HASIL**

Penelitian ini berusaha untuk menerangkan seberapa besar hambatan siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Pontianak dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani yang diberikan oleh faktor siswa, faktor guru, faktor kurikulum, dan faktor sarana dan prasarana. Dari data yang telah diperoleh melalui penelitian ini, yaitu seperti yang akan diuraikan pada pembahasan sebagai berikut:

### **1. Faktor siswa**

Faktor siswa merupakan salah satu faktor penyebab terhambatnya siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Pontianak dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani, ternyata menghasilkan hambatan sebesar 48,65%. Hal ini dapat diketahui dari angket yang disajikan sebanyak 18 butir, dengan total skor sebesar 7045 pilihan responden.

Dari 114 responden, yang merasa terhambat dalam menyelesaikan hambatan siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Pontianak dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan total skor sebanyak 7045 pilihan responden maka dapat diketahui jumlah dan persentase yang mengalami hambatan dari faktor siswa sendiri sebagai berikut:

1. Dari total skor sebanyak 7045 pilihan responden pada butir 1 terdapat 6,06% yang merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Dari total skor sebanyak 7045 pilihan responden pada butir 2 terdapat 6,34% yang merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani dari awal sampai akhir jam pelajaran
3. Dari total skor sebanyak 7045 pilihan responden pada butir 3 terdapat 6,16% yang merasa serius dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani

4. Dari total skor sebanyak 7045 pilihan responden pada butir 4 terdapat 6,03% yang mengikuti materi pembelajaran pendidikan jasmani yang disampaikan guru.
5. Dari total skor sebanyak 7045 pilihan responden pada butir 5 terdapat 4,83% yang mempersiapkan dulu sebelum mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani
6. Dari total skor sebanyak 7045 pilihan responden pada butir 6 terdapat 6,34% yang tidak pernah memperhatikan materi pembelajaran pendidikan jasmani yang diberikan guru
7. Dari total skor sebanyak 7045 pilihan responden pada butir 7 terdapat 6,34% yang merasa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani
8. Dari total skor sebanyak 7045 pilihan responden pada butir 8 terdapat 4,83% yang aktif bertanya dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani
9. Dari total skor sebanyak 7045 pilihan responden pada butir 9 terdapat 6,34% yang merasa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani
10. Dari total skor sebanyak 7045 pilihan responden pada butir 10 terdapat 6,23% yang merasa teguran menjadikan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani
11. Dari total skor sebanyak 7045 pilihan responden pada butir 11 terdapat 6,34% yang kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani
12. Dari total skor sebanyak 7045 pilihan responden pada butir 12 terdapat 4,58% yang merasa jarang kelelahan dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani
13. Dari total skor sebanyak 7045 pilihan responden pada butir 13 terdapat 4,24% yang merasa baik dan jarang kelelahan dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani
14. Dari total skor sebanyak 7045 pilihan responden pada butir 14 terdapat 5,69% yang merasa tidak cepat mengerti dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani
15. Dari total skor sebanyak 7045 pilihan responden pada butir 15 terdapat 3,52% yang merasa tidak jarang kelelahan dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani
16. Dari total skor sebanyak 7045 pilihan responden pada butir 16 terdapat 5,89% yang merasa orang tua mendukung dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani
17. Dari total skor sebanyak 7045 pilihan responden pada butir 17 terdapat 4,44% yang merasa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani orang tua selalu memenuhi kebutuhan
18. Dari total skor sebanyak 7045 pilihan responden pada butir 18 terdapat 5,76% yang merasa orang tua tidak mendukung dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani

## **2. Faktor Guru**



Faktor guru merupakan salah satu faktor penyebab terhambatnya siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Pontianak dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani, ternyata menghasilkan hambatan sebesar 27,02 %. Hal ini dapat diketahui dari angket yang disajikan sebanyak 10 butir, dengan total skor sebesar 3912 pilihan responden.

Dari 114 responden, yang merasa terhambat dalam menyelesaikan hambatan siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Pontianak dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan total skor sebanyak 3912 pilihan responden maka dapat diketahui jumlah dan persentase yang mengalami hambatan dari faktor guru sendiri sebagai berikut:

1. Dari total skor sebanyak 3912 pilihan responden pada butir 19 terdapat 10,05% yang merasa guru dapat mencontohkan gerakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani
2. Dari total skor sebanyak 3912 pilihan responden pada butir 20 terdapat 8,38% yang merasa mendukung bila guru dapat menjawab pertanyaan dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani
3. Dari total skor sebanyak 3912 pilihan responden pada butir 21 terdapat 9,84% yang merasa guru tidak mampu menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani
4. Dari total skor sebanyak 3912 pilihan responden pada butir 22 terdapat 10,17% yang merasa guru tidak menguasai materi proses pembelajaran pendidikan jasmani
5. Dari total skor sebanyak 3912 pilihan responden pada butir 23 terdapat 11,09% yang merasa guru mantan atlet dapat mendukung dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani
6. Dari total skor sebanyak 3912 pilihan responden pada butir 24 terdapat 8,21% yang merasa guru yang mengajar tidak perlu sarjana dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani
7. Dari total skor sebanyak 3912 pilihan responden pada butir 25 terdapat 10,30% yang merasa guru memberikan materi yang terbaru dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani
8. Dari total skor sebanyak 3912 pilihan responden pada butir 26 terdapat 10,99% yang merasa guru dapat menyiasati kekurangan alat dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani
9. Dari total skor sebanyak 3912 pilihan responden pada butir 27 terdapat 10,43% yang merasa guru tidak pernah memberikan materi terbaru dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani
10. Dari total skor sebanyak 3912 pilihan responden pada butir 28 terdapat 10,52% yang merasa guru dapat menggunakan media dengan baik dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani.

### **3. Faktor Kurikulum**

Faktor kurikulum merupakan salah satu faktor penyebab terhambatnya siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Pontianak dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani, ternyata menghasilkan hambatan sebesar

13,63 %. Hal ini dapat diketahui dari angket yang disajikan sebanyak 5 butir, dengan total skor sebesar 1974 pilihan responden.

Dari 114 responden, yang merasa terhambat dalam menyelesaikan hambatan siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Pontianak dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan total skor sebanyak 1974 pilihan responden maka dapat diketahui jumlah dan persentase yang mengalami hambatan dari faktor kurikulum sendiri sebagai berikut:

1. Dari total skor sebanyak 3912 pilihan responden pada butir 29 terdapat 21,99% yang merasa proses pembelajaran pendidikan jasmani waktu dalam 1 minggu lebih dari 2 jam pelajaran
2. Dari total skor sebanyak 3912 pilihan responden pada butir 30 terdapat 21,99% yang merasa proses pembelajaran pendidikan jasmani 2 jam pelajaran per minggu
3. Dari total skor sebanyak 3912 pilihan responden pada butir 31 terdapat 21,99% yang merasa proses pembelajaran pendidikan jasmani waktu dalam 1 minggu tidak lebih dari 2 jam pelajaran
4. Dari total skor sebanyak 3912 pilihan responden pada butir 32 terdapat 19,66% yang merasa sesuai pembelajaran pendidikan jasmani waktunya lama sehingga tidak sesuai dengan materinya
5. Dari total skor sebanyak 3912 pilihan responden pada butir 33 terdapat 15,14% yang merasa proses pembelajaran pendidikan jasmani waktunya lama sehingga tidak sesuai dengan materinya.

#### **4. Faktor sarana Prasarana**

Faktor sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penyebab terhambatnya siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Pontianak dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani, ternyata menghasilkan hambatan sebesar 10,70 %. Hal ini dapat diketahui dari angket yang disajikan sebanyak 6 butir, dengan total skor sebesar 1550 pilihan responden.

Dari 114 responden, yang merasa terhambat dalam menyelesaikan hambatan siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Pontianak dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan total skor sebanyak 1550 pilihan responden maka dapat diketahui jumlah dan persentase yang mengalami hambatan dari faktor kurikulum sendiri sebagai berikut:

1. Dari total skor sebanyak 1550 pilihan responden pada butir 34 terdapat 14,06% yang merasa alat tentang pembelajaran atletik lengkap untuk mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Dari total skor sebanyak 1550 pilihan responden pada butir 35 terdapat 14,06% yang merasa alat tentang pembelajaran senam lengkap untuk mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani.
3. Dari total skor sebanyak 1550 pilihan responden pada butir 36 terdapat 21,10% yang merasa alat tentang permainan tidak lengkap dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani.
4. Dari total skor sebanyak 1550 pilihan responden pada butir 37 terdapat 15,29% yang merasa alat atletik tidak lengkap dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani.

5. Dari total skor sebanyak 1550 pilihan responden pada butir 38 terdapat 14,13% yang merasa alat dalam kegiatan proses pembelajaran pendidikan jasmani tidak baik.
6. Dari total skor sebanyak 1550 pilihan responden pada butir 39 terdapat 21,35% yang merasa tidak adanya dana untuk perbaikan sarana dan proses pembelajaran pendidikan jasmani waktunya lama sehingga tidak sesuai dengan materinya.

## **SIMPULAN**

Sebagaimana tujuan yang telah ditetapkan terdahulu, pada dasarnya penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar hambatan siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Pontianak dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani, dan butir-butir mana yang paling menonjol atau dominan dari tiap-tiap faktor. Hasil penelitian terhadap 114 responden (siswa), kemudian dianalisis secara deskriptif teknik persentase dan dibahas secara singkat, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Besarnya hambatan siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Pontianak dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani:
  - a. Faktor Siswa sebesar : 48,65 %
  - b. Faktor Guru sebesar : 27,02 %
  - c. Faktor Kurikulum : 13,63 %
  - d. Faktor Sarana Prasarana : 10,70%
2. Butir-butir dari masing-masing faktor yang paling dominan hambatan siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Pontianak dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani adalah:
  - a. Faktor Siswa : Rasa senang, perhatian, keinginan, motivasi, sikap/perilaku, lingkungan rumah.
  - b. Faktor Guru : Menguasai materi, pendidikan, kreatifitas guru, penggunaan media
  - c. Faktor Kurikulum : Alokasi waktu, bobot pelajaran.
  - d. Faktor Sarana Prasarana : Kelengkapan, jumlah alat, kondisi alat, pemeliharaan alat.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Ambarkati Yuli Arum.(2012).*Http:///olah-ragaindonesia.blogspot.co.uk/2012/04/12/factor-penghambat-dalam pembelajaran.html*.(Online) akses tanggal 13 Oktober 2012.
- Arikunto Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Renika Cipta..
- Muhidin Dan Maman. (2011). *Dasar-dasar metode Statistika untuk penelitian*: Bandung. CV Pustaka Setia
- Nurgiyantoro Burhan Dkk. (2009). *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

- Samsudin.(2011).*Kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Sudijono Anas. (2011). *Pengantar statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tarigan Guntur Henry.(2009). *Strategi pengajaran dan pembelajaran bahasa*. Bandung: Angkasa
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun.(2005). *Tentang Guru Dan Dosen dan Peraturan Mendiknas Nomor 11 Tahun 2005*.Bandung: Citra Umbara.
- Widoyoko Putro Eko.(2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar